

**Pemberdayaan masyarakat Desa  
Tenten Barat, Kecamatan  
Larangan, Kabupaten  
Pamekasan melalui pelestarian  
dan penguatan nilai-nilai  
kearifan lokal**

Rina Nur Azizah<sup>1</sup>, Achmad Minhaji<sup>2</sup>,  
Farhatul Lailiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Administrasi Publik  
Universitas Madura

**Article history**

Received : 15-02-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted : 30-03-2025

\* rina\_nurazizah@unira.ac.id

**Abstrak**

Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu desa yang mengadakan program pengrajin gerabah yang dikelola BUMDes. Dengan adanya produksi gerabah yang harga murah maka masyarakat mendapat keuntungan yang lebih sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang seharusnya menjadi identitas dari kerajinan gerabah mulai terpinggirkan. Ditambah lagi, ketersediaan bahan baku seperti tanah liat pun semakin sulit akibat perubahan lingkungan dan alih fungsi lahan. Semua permasalahan ini saling berkaitan dan jika tidak segera diatasi, dapat mengancam kelangsungan tradisi kerajinan gerabah di masa depan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah, diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada potensi lokal. Metode ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para pengrajin, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, serta pelaksanaan program yang relevan. Pendekatan ini dapat dimulai dengan pemberian pelatihan keterampilan, baik dalam hal inovasi desain, peningkatan kualitas produksi, maupun pemanfaatan teknologi sederhana. Secara peningkatan masyarakat Desa Tentenan Barat yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan dilihat dari segi ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Kearifan lokal, Pelestarian budaya, Nilai-nilai lokal, Desa Tentenan Barat

**Abstract**

*Tenten Barat Village, Larangan District, Pamekasan Regency is one of the villages that holds a pottery craftsman program managed by BUMDes. With the production of cheap pottery, the community gets more profit so that it can improve the family economy. Cultural values and local wisdom that should be the identity of pottery crafts are starting to be marginalized. In addition, the availability of raw materials such as clay is increasingly difficult due to environmental changes and land conversion. All of these problems are interrelated and if not addressed immediately, can threaten the sustainability of the pottery craft tradition in the future. To overcome the various problems faced by pottery craftsmen, a participatory approach is needed that is based on local potential. This method emphasizes the active involvement of the community, especially craftsmen, in*

*the process of identifying problems, planning solutions, and implementing relevant programs. This approach can be started by providing skills training, both in terms of design innovation, improving production quality, and utilizing simple technology. In terms of the significant increase in the community of Tentenan Barat Village, it is known that the community is starting to experience independent empowerment because they continue to strive to be better. There are several aspects to see a society experiencing empowerment seen from the economic aspect of the community.*

*Keywords: Community empowerment, Local wisdom, Cultural preservation, Local values, Tentenan Barat Village*

© 2025 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya dan sumberdaya alam yang luar biasa. Warisan budaya yang kaya dari seni, tradisi, dan kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan merupakan aset penting yang tidak hanya mendefinisikan identitas bangsa tetapi memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat. (Ratih, Dewi : 2019).

Pemerintah dunia usaha dan LSM telah banyak menghabiskan energi, mengeluarkan kebijakan, strategi dan program penanggulangan kemiskinan, namun tingkat kemiskinan terutama di masyarakat asli masih belum banyak berkurang. Selama ini kebijakan penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan *pendekatan leader-follower hierarchy model*, yang lebih mengedepankan kebijakan makro ekonomi dan memisahkan antara kebijakan makroekonomi, mikro ekonomi dan kebijakan sosial. Kebijakan makroekonomi ditempatkan sebagai penentu utama, sedangkan kebijakan sosial ditempatkan paling ujung untuk menangani dampak sosial ikutan. (Alhumami, 2008).

Menurut Chambers dalam Basith (2012 :30) keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yaitu bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang sedang menjadi mainstream dalam pembangunan di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat bisa menggali dan mengembangkan potensi dan menjadikan masyarakat mandiri. Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu desa yang mengadakan program pengrajin gerabah yang dikelola BUMDes. Dengan adanya produksi gerabah yang harga murah maka masyarakat mendapat keuntungan yang lebih sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

BUMDes berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa yang dijalankan oleh masyarakat untuk mengelola potensi lokal secara mandiri, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan taraf hidup warga melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan

dan karakteristik desa. (Zulkarnaen dan Reza, 2016)

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dialami oleh pengrajin gerabah di Desa tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan adalah para pengrajin gerabah saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya akses pasar yang menyebabkan produk mereka sulit bersaing di tengah maraknya produk modern dan impor. Selain itu, minimnya inovasi dalam desain menjadikan gerabah kurang menarik di mata konsumen masa kini, terutama generasi muda. Para pengrajin juga seringkali kekurangan modal usaha untuk meningkatkan skala produksi maupun memperbaiki peralatan yang digunakan, yang sebagian besar masih tradisional.

Hal ini berdampak pada kualitas hasil kerajinan yang belum mampu memenuhi standar pasar yang lebih luas. Di sisi lain, regenerasi pengrajin juga menjadi masalah, karena anak-anak muda cenderung tidak tertarik melanjutkan profesi ini, menganggapnya tidak menjanjikan secara ekonomi. (Noor, Munawar : 2011)

Tidak hanya itu, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang seharusnya menjadi identitas dari kerajinan gerabah mulai terpinggirkan. Ditambah lagi, ketersediaan bahan baku seperti tanah liat pun semakin sulit akibat perubahan lingkungan dan alih fungsi lahan. Semua permasalahan ini saling berkaitan dan jika tidak segera diatasi, dapat mengancam kelangsungan tradisi kerajinan gerabah di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pendekatan Permasalahan**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah, diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada potensi lokal. Metode ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para pengrajin, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, serta pelaksanaan program yang relevan. Pendekatan ini dapat dimulai dengan pemberian pelatihan keterampilan, baik dalam hal inovasi desain, peningkatan kualitas produksi, maupun pemanfaatan teknologi sederhana. Selain itu, perlu juga dilakukan pendampingan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran, termasuk pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi dan penjualan. Kolaborasi antara pengrajin, pemerintah desa, akademisi, dan pelaku industri kreatif sangat penting guna menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan kerajinan gerabah. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengrajin tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara mandiri dan berdaya saing tinggi di pasar yang lebih luas.

### **Tahapan pelaksanaan solusi**

Pelaksanaan solusi terhadap permasalahan pengrajin gerabah dilakukan secara bertahap agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan. Tahap pertama dimulai dengan pemetaan masalah melalui observasi lapangan dan diskusi bersama para pengrajin untuk menggali secara langsung kendala yang mereka alami. Selanjutnya, dilakukan penyusunan program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan, seperti peningkatan keterampilan produksi, pengembangan desain, serta strategi pemasaran berbasis digital. Pada

tahap berikutnya, pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara intensif, dengan melibatkan tenaga ahli atau mitra yang kompeten di bidang kerajinan dan kewirausahaan. Setelah itu, dilakukan evaluasi hasil kegiatan serta tindak lanjut berupa pembinaan lanjutan agar pengrajin mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri. Tahapan ini juga mencakup pembentukan kelompok usaha atau koperasi guna memperkuat posisi tawar pengrajin di pasar dan memperluas jaringan distribusi produk. Dengan pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan solusi yang diterapkan dapat memberi dampak nyata bagi peningkatan kualitas dan keberlanjutan usaha gerabah di tingkat lokal. Terdapat di wilayah tersebut yang dapat ditangani khususnya pada ranah seni dan budaya.

## PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan dilaksanakan selama tiga puluh enam hari (31 hari) terhitung dari tanggal 15 Juli 2024 hingga 15 Agustus 2024. Kegiatan yang dilakukan selama KKN dibagi menjadi tiga program kerja, yaitu program kerja individu, program kerja kelompok, dan program kerja desa.

Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program yang telah dilaksanakan ditambah dengan kegiatan-kegiatan ringan diluar program kerja serta membantu program kerja dari prodi lain yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Program kerja yang telah tercapai.

Pelaksanaan program kerja KKN Universitas Madura (UNIRA) di Desa Tentenan Barat berhasil dilaksanakan dengan baik. Masyarakat sangat antusias dan memberikan bantuan swadaya baik materi maupun inmateri terhadap program kerja yang dilaksanakan peserta KKN. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik oleh anggota KKN dan dukungan masyarakat Desa Tentenan Barat.

Dalam proses pemberdayaan pasti mengharapkan suatu hasil yang baik. Dengan adanya hasil pemberdayaan maka bisa diketahui apakah proses pemberdayaan yang sudah dilakukan bisa berjalan secara maksimal. Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa Tentenan Barat khususnya anggota kelompok pengrajin gerabah. Hal ini bisa dilihat dari pemenuhan taraf kehidupan di Desa Tentenan Barat apakah meningkat atau malah sebaliknya. Proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Secara peningkatan masyarakat Desa Tentenan Barat yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan dilihat dari segi ekonomi masyarakat.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan berhasil memberikan dampak positif dalam memperkuat eksistensi kearifan lokal melalui pengembangan potensi

para pengrajin gerabah. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan diskusi partisipatif, masyarakat setempat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kerajinan tradisional mereka.

Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan dalam memproduksi gerabah yang lebih variatif dan bernilai jual, tanpa meninggalkan unsur tradisional yang menjadi ciri khas daerah. Pengrajin juga mulai diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sederhana dalam proses produksi serta memperluas jangkauan pasar melalui media digital. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai aset ekonomi sekaligus identitas desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis pengrajin, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap warisan budaya yang dimiliki.

## KESIMPULAN

Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu desa yang mengadakan program pengrajin gerabah yang dikelola BUMDes. Dengan adanya produksi gerabah yang harga murah maka masyarakat mendapat keuntungan yang lebih sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang seharusnya menjadi identitas dari kerajinan gerabah mulai terpinggirkan. Ditambah lagi, ketersediaan bahan baku seperti tanah liat pun semakin sulit akibat perubahan lingkungan dan alih fungsi lahan. Semua permasalahan ini saling berkaitan dan jika tidak segera diatasi, dapat mengancam kelangsungan tradisi kerajinan gerabah di masa depan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin gerabah, diperlukan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada potensi lokal. Metode ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya para pengrajin, dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, serta pelaksanaan program yang relevan. Pendekatan ini dapat dimulai dengan pemberian pelatihan keterampilan, baik dalam hal inovasi desain, peningkatan kualitas produksi, maupun pemanfaatan teknologi sederhana.

Secara peningkatan masyarakat Desa Tentenan Barat yang signifikan terjadi tersebut diketahui bahwa masyarakat mulai mengalami keberdayaan secara mandiri karena mereka terus berusaha untuk menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat suatu masyarakat itu mengalami keberdayaan dilihat dari segi ekonomi masyarakat.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Tentenan Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan berhasil memberikan dampak positif dalam memperkuat eksistensi kearifan lokal melalui pengembangan potensi para pengrajin gerabah. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan diskusi partisipatif, masyarakat setempat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kerajinan tradisional mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang:UIN MALIKI Press), hlm 30
- Alhumami, Amich. 2008. "Pendidikan Tinggi dan Globalisasi". *Department Of Social*

Anthropology, University of Sussex:  
United Kingdom.

- M. Zulkarnaen, Reza. 2016. “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta”. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5 (1), 3.
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Civis I* (2), Semarang: UPGRIS. 88-90.
- Ratih, Dewi. 2019. “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis”. *Jurnal Istoria* 15 (1), 46.